

OPTIMALISASI OLAHAN NANAS SEBAGAI ASET ALAM DENGAN PENDEKATAN METODE ABCD DI DESA NYALEMBENG KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

Novita Sugiyanto, Annisah Zaky Khumaeroh, Annisa Farah Dita, Nurrokhmah, Nur Azizah Rahma Wijaya, Maulida Fitriyani, Rizqi Agus Kurniawan, Syahida Fitria Al Isnaini, Irma Shofiyah, Ii, Rahman Latif Alfian

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana upaya optimalisasi pengolahan nanas sebagai aset alam Desa Nyalembeng dengan melalui pendekatan ABCD yang mencakup aspek, bahan, cara dan dampak. Nanas berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi permintaan pasar global bagi industri pengolahan buah nanas. Tetapi, belum semua potensi nanas ini dimanfaatkan secara optimal. Mochi nanas merupakan salah satu makanan olahan nanas yang memiliki bahan campuran nanas sebagai isian di dalamnya. Pendekatan ABCD pada pengolahan nanas sebagai aset Desa Nyalembeng diawali dengan mengevaluasi aspek yang berkaitan dengan pengolahan nanas. Selanjutnya mengevaluasi bahan apa saja yang digunakan untuk pembuatan produk olahan mochi nanas, serta bagaimana cara pembuatan dan kemasan mochi nanas. Terakhir yaitu dampak dari adanya olahan nanas berupa mochi terhadap daya tarik konsumen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ABCD telah meningkatkan efisiensi dalam pengolahan nanas kedalam bentuk makanan mochi serta meningkatkan kualitas produk dan nilai jual. Penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif berkaitan dengan optimalisasi olahan nanas sebagai aset alam, yang harapannya dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan industri nanas yang berkelanjutan dan memiliki daya saing.

Kata kunci: optimalisasi, nanas, olahan,

Abstract

This article discusses how to optimize pineapple processing as a natural asset for Nyalembeng Village through the ABCD approach which includes aspects, materials, methods and impacts. Pineapple has the potential to improve the welfare of farmers and meet global market demand for the pineapple fruit processing industry. However, not all the potential of this pineapple is utilized optimally. Pineapple mochi is a processed pineapple food that has a mixture of pineapple as a filling in it. The ABCD approach to pineapple processing as an asset for Nyalembeng Village begins with evaluating aspects related to pineapple processing. Next, evaluate what materials are used to make pineapple mochi

processed products, as well as how to make and pack pineapple mochi. Finally, the impact of processed pineapple in the form of mochi on consumer appeal.

The results of this study indicate that the application of the ABCD approach has increased efficiency in processing pineapple into the form of mochi food and has increased product quality and selling value. This research provides a comprehensive view regarding the optimization of processed pineapple as a natural asset, which we hope can become the basis for decision making in the development of a sustainable and competitive pineapple industry.

Keywords: *optimization, pineapple, processed*

PENDAHULUAN

Nanas (*ananas comosus*) adalah salah satu buah tropis yang memiliki potensi besar sebagai aset alam di desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Buah nanas tidak hanya memiliki nilai gizi yang tinggi, tetapi juga memiliki beragam potensi olahan yang dapat menjadi potensi olahan yang dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dalam upaya memaksimalkan potensi ini, pendekatan metode ABCD (Asset Based Community Development) muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk mengoptimalkan pengolahan nanas sebagai aset alam yang berkelanjutan.

Pendekatan metode ABCD menempatkan masyarakat lokal sebagai pemegang kendali utama dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengelola potensi aset alam mereka. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Nyalembeng, kami bertujuan untuk mengungkapkan potensi nanas sebagai aset alam yang lebih dari sekedar buah tropis biasa. Dalam artikel ilmiah ini, kami akan membahas bagaimana metode pendekatan ABCD dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan mengembangkan beragam olahan nanas yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi.

Selain itu, kami juga akan membahas pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam nanas dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu masyarakat Desa Nyalembeng untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini akan menguraikan betapa pentingnya optimalisasi olahan nanas sebagai aset alam dalam konteks pengembangan ekonomi lokal dan perlindungan lingkungan.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang potensi nanas sebagai aset alam yang berharga serta kontribusi metode ABCD dalam mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan di Desa Nyalembeng. Semoga artikel ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sumber daya alam lokal yang berkelanjutan.

METODE

KKN Reguler Angkatan Ke-52 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Kabupaten Pemalang menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) sebagai upaya penyusunan program dan rencana KKN, sebelum menggunakan metode tersebut mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi di Desa

Nyalembeng Kabupaten Pemalang. Observasi desa dilakukan dengan maksud untuk mendapat keterangan yang lengkap terkait keadaan desa yang dijadikan sasaran.

a) Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan alat pengumpul data yang dilaksanakan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di masyarakat. Pada metode ini mahasiswa mengamati secara langsung terkait fenomena yang ada di masyarakat dengan tujuan seluruh program kerja sesuai dengan hal yang diperlukan masyarakat.

b) Metode interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada masyarakat di Desa Nyalembeng.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpul data yang paling mudah, karena hanya mengamati fenomena yang sedang terjadi

HASIL

Pendekatan dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) merupakan suatu pendekatan dengan menekankan pada penelitian aset desa yang dimiliki masyarakat. Dimana setelah selesai diteliti kemudian kita mampu memanfaatkan aset tersebut menjadi suatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Aset Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini dimulai dengan melakukan survey terhadap aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Nyalembeng. Berdasarkan hasil survey yang kami lakukan, ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nyalembeng yang dapat dimanfaatkan, seperti banyaknya perkebunan nanas dan adanya wisata bukit tangkeban. Aset-aset yang teridentifikasi tersebut dikategorikan menjadi aset fisik, manusia, sosial, finansial dan alam.

Aset Fisik berupa bangunan atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti rumah kepala desa yang dapat dijadikan sarana dalam pelaksanaan pelatihan olahan nanas, wisata tangkeban

Aset manusia berupa Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Ketua RT/RW yang sangat mendukung adanya kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya dukungan tersebut dapat menggerakkan warga untuk ikut dalam kegiatan Pelatihan Olahan Nanas dan Tangkeban Expo ini.

Adapun aset lainnya yang teridentifikasi ialah

Aset sosial. Aset ini berupa ibu-ibu PKK, kader Posyandu, dan kelompok pemuda desa yang diharapkan menjadi peserta aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada warga lain, serta mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan Tangkeban Expo.

Aset finansial berupa pengurus wisata Tangkeban yang bersedia membantu memberikan sponsor dalam kegiatan kami berupa panggung, sound, tempat istirahat,

dan kebutuhan lainnya. Selain itu ada pula warga yang meminjamkan barang-barangnya demi mensukseskan acara kami.

Aset alam berupa lahan perkebunan nanas dan wisata alam desa yang menjadi sumber dalam pembuatan olahan nanas dan wisata Tangkeban yang menyatu dengan alam sebagai tempat pelaksanaan

Berdasarkan hasil inventarisasi ABCD, maka ada dua kegiatan yang dilakukan di Desa Nyalembeng berdasar pada aset yang dimiliki desa, yaitu pelatihan olahan mochi nanas dan kegiatan Tangkeban Expo yang didalamnya berisi open performance dan bazar penjualan dari teman-teman mahasiswa KKN serta masyarakat Desa Nyalembeng dan sekitarnya, seperti semilan mochi nanas, kue pae, Serabi Khas Nyalembeng, Kamir Nyalembeng, Kopi The Gunungsari, dan olahan makanan dan minuman lainnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat dapat diberdayakan dengan menggunakan metode pemanfaatan aset dengan mencatat aset masyarakat Desa Nyalembeng. Berdasarkan hasil assesment, ditemukan beberapa aset. Aset-aset tersebut dikategorikan menjadi aset fisik, manusia, sosial, finansial dan alam.

Aset alam berupa lahan atau hasil perkebunan, pertanian, wisata. Aset alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nyalembeng yaitu buah nanas dan wisata bukit tangkeban. Dengan adanya aset alam berupa buah nanas dapat di manfaatkan sebagai olahan yang berasal dari nanas. Aset fisik merupakan aset dasar meliputi infrastruktur-infrastruktur yang ada di setiap desa yang berguna untuk membantu masyarakat dalam mencapai kehidupan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui aset fisik yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu rumah kepala desa yang dapat dijadikan tempat untuk pelatihan pengolahan nanas. Selanjutnya terdapat aset sosial, aset sosial ini berupa anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan masyarakat sekitar. Harapannya anggota PKK dan masyarakat menjadi peserta yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan kemudian dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang lainnya. Aset selanjutnya yaitu aset manusia, berupa kepala dusun, kepala desa dan ketua RT/ RW yang sangat mendukung dengan kegiatan ini. Aset finansial berupa masyarakat yang bersedia untuk membantu menyediakan peralatan untuk membuat olahan dari nanas selain itu masyarakat juga mempersiapkan buah nanas untuk diolah.

Berdasarkan hasil pencatatan ABCD di desa Nyalembeng, maka ada dua kegiatan yaitu pelatihan pengolahan nanas menjadi mochi yang dilakukan di halaman rumah kepala desa dan tangkeban expo yang diselenggarakan di wisata bukit tangkeban.

Pelatihan Pengolahan Nanas Menjadi Mochi

Kegiatan pelatihan olahan nanas menjadi mochi dilaksanakan di hari Sabtu, 5 Agustus 2023 dengan dihadiri peserta pelatihan kurang lebih 25 orang yang terdiri dari ibu-ibu PPK dan perwakilan masyarakat setempat. Proses pelatihan diawali dengan pemaparan mengenai resep mochi nanas oleh rekan-rekan KKN, yang kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan mochi yang diikuti oleh peserta pelatihan yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok. Dimulai dari proses pembuatan isian mochi dari nanas yang telah di persiapkan. Sembari menunggu isian mochi kemudian dilanjutkan dengan pembuatan

adonan mochi mulai dari mencampurkan semua bahan yaitu tepung ketan, susu full cream, gula pasir, sedikit garam, pewarna makanan, dan minyak sayur. Setelah bahan tercampur kemudian dikukus kurang lebih selama 25 menit sampai adonan kalis.

Sementara menunggu adonan siap, diselingi dengan menyangrai tepung maizena untuk taburan adonan mochi agar tidak lengket. Setelah 25 menit adonan mochi telah matang dan siap untuk diangkat, letakkan adonan mochi di tempat yang telah dilapisi plastik dan ditaburi dengan tepung maizena yang telah disangrai. Kemudian bagi adonan menjadi beberapa bagian lalu dibulatkan dan di roll agar pipih. Setelah itu masukkan isian selai nanas kedalam adonan mochi tadi dan dibulatkan. Setelah proses pembuatan mochi selesai kemudian memasuki proses packaging, mochi yang sudah jadi dimasukkan kedalam cup kue ukuran sedang yang kemudian dimasukkan kedalam mika yang telah dipersiapkan, ditambah dengan stiker yang telah kami buat sebagai brand dari mochi Desa Nyalembeng.



Tangkeban Expo Promotion and Branding Product

Tangkeban Expo merupakan kegiatan lanjutan dari pelatihan demo masak mochi nanas bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar yang telah terlaksana kemarin. Tangkeban Expo dilaksanakan pada Minggu, 13 Agustus 2023 yang berlokasi di Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Pemalang. Dalam pelaksanaannya kami berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 56. Dan kami pun juga bekerjasama dengan beberapa pihak, yang pertama tentunya kami bekerjasama dengan pihak BUMDES Bukit Tangkeban selaku pengelola Wisata Bukit Tangkeban. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) merupakan Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kami juga bekerjasama dengan Mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 168 dan Mahasiswa KKN UIN K.H Abdurrahman Wahid Kelompok Serta beberapa UMKM Masyarakat sekitar Desa Nyalembeng. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menurut Purba, 2019 dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan

ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga atau perorangan.

Dalam kegiatan tangkeban expo kami membuka open stand bazar dan open performance. Open stand bazar diikuti oleh UMKM yang berada di desa nyalembeng dan sekitarnya seperti UMKM kripik kita, kamir dukuh krajan, cimplung, es kul kul dan lain-lain. Dan juga diikuti oleh beberapa kelompok mahasiswa KKN yang berada disekitar Desa Nyalembeng. Kami pun turut serta membuka stand mochi nanas dan sari buah nanas sebagai langkah promosi dan branding dari eksekusi demo masak yang sudah kami laksanakan. Setiap stand kami beri waktu untuk memaparkan produk yang mereka bawa guna untuk memperkenalkan produk mereka.



Acara tangkeban expo dimeriahkan oleh penampilan-penampilan masyarakat desa nyalembeng yang kami ambil dari hasil pendaftaran open performance kemarin. Adapun penampilannya antara lain, Tari ondel-ondel, Tari wonderland, Tari domba-domba kuring, Tari nusantara, Tari kreasi lagu runtah, Tari lathi, Tari lagi tamvan dan beberapa penampilan solo song. Tak lupa guest star Brukh Action pun juga turut memeriahkan acara Tangkeban Expo hingga akhir.

KESIMPULAN

Jadi dari uraian artikel diatas kami menyimpulkan bahwasannya berdasarkan hasil assesment kelompok kami aset yang dimiliki Desa Nyalembeng yaitu aset alam berupa buah nanas dan wisata bukit tangkeban. Buah nanas dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk makanan. Aset fisik berupa infrastruktur-infrastruktur yang ada disetiap desa. Aset sosial yang dimiliki Desa Nyalembeng adalah dengan adanya anggota PKK dan masyarakat sekitar dalam program kerja kami berdasarkan assesment yang telah kami laksanakan kami membuat program kerja unggulan yaitu pelatihan pembuatan produk dari buah nanas berupa mochi nanas dan juga membuat acara tangkeban expo di bukit tangkeban yang merupakan tempat wisata di Desa Nyalembeng dimana produk dari hasil pelatihan kami dipasarkan diacara tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Farisia, H., Zainiyati, H., Mudlofir, A., & Lailiyah, S. (2021). Pendampingan Pengembangan Budaya Baca di MI Yaphiston Surabaya. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.19172>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Inovasi, J., Masyarakat, K., Mata, S., Bukit, W., & Kabupaten, T. (2022). *Jurnal Trimas Pelatihan Desain Site Plan Reservoir untuk Menampung*. 2(1), 72–79.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Majid, A., Lagu, H. R., Aulia, R., & Sadarang, I. (2020). *Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan*.
http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf
<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/download/23/24>